

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Globalisasi yang telah menimpa dalam kehidupan manusia mengakibatkan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim harus menghadapi implikasinya. Implikasi tersebut tidak hanya memberikan sebuah kemudahan bagi manusia atau berimplikasi positif. Namun globalisasi juga memberikan implikasi negatif yang berdampak buruk bagi manusia. Salah satu dampak negatif yang diakibatkan oleh globalisasi merupakan degradasi moral yang melanda generasi bangsa di berbagai segmen kehidupan masyarakat, tidak terkecuali para generasi muda. Implikasi dari pengaruh globalisasi ini perlu penanganan khusus oleh *stakeholders* dalam meningkatkan mutu sumber daya agar menghasilkan *output* yang unggul dan kompeten dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi serta pencapaian iman dan taqwa yang tinggi.

Pendidikan Islam agar tetap eksis dan tidak terjerumus pada model konservatisme, selalu menutup diri, eksklusif yang mengakibatkan tertinggalnya model pembaharuan, maka pengelola lembaga pendidikan harus mempunyai jiwa transformasi kedepan dan melakukan revitalisasi pada dasar pokok ajaran agama.<sup>1</sup> Dengan demikian, konsep pendidikan bisa dikembalikan pada landasan filosofis antropologis, yaitu *al-qur'a>n*, *al-hadi<st*, *Ijma'* dan *Qiyas* sebagai dasar pokok ajaran agama Islam. Menjadi aspek yang sangat penting dalam melihat pendidikan Islam dari segi filosofis antropologis yang berdasarkan landasan dasar agama Islam, dengan berbagai pertimbangan kondisi sosiologi zaman yang memberikan dampak pada bergesernya nilai-nilai dalam diri manusia, meliputi nilai moral dan budaya yang telah terkikis dari akarnya.<sup>1</sup> Nilai-nilai tersebut telah bermunculan dari lingkungan

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu, Iptek dan Imtaq (Desain, Pengembangan dan Implementasi)*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2006), 70

<sup>1</sup> Ahmad Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk membangun Etika Sosial : Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), 29-34.

dan bebasnya pergaulan yang diakibatkan pengaruh dunia barat melalui berbagai macam jenis perilaku yang menyimpang, nilai ekonomi juga telah mengarah sistem kapitalis, pergeseran paradigma kepercayaan dan kepuasan pelanggan pendidikan serta bergesernya nilai kemanusiaan lainnya.<sup>2</sup> Mengacu dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dengan nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sisdiknas Pasal 01, diperlukan perbaikan atas fenomena pendidikan di Indonesia, diantaranya yaitu memberikan penanaman nilai spiritual (Islam) pada setiap jenjang pendidikan agar membentuk karakter dan kepribadian yang baik dilingkungannya. Maka dari itu, perlu menyediakan lembaga pendidikan yang memberikan nilai-nilai integrasi kurikulum agama dan penambahan alokasi jam belajar, serta mengimplementasikan nilai ke-Islaman dalam setiap mata pelajaran merupakan sebuah alternatif solusi.<sup>3</sup>

Menjelang abad 21, terdapat transformasi yang menarik pada konsep pendidikan di Indonesia, salah satunya adanya alternatif konsep integrasi sekolah dengan pesantren yang menjadi keterpaduan.<sup>4</sup> Meskipun pada abad sebelumnya pendidikan tidak mengetahui konsep terpadu tersebut, hanya mengenal lembaga pendidikan di pesantren, pendidikan di madrasah dan sekolah (umum). Sekolah (umum) adalah warisan pendidikan dari penjajahan Belanda, yang memiliki muatan ilmu umum, humaniora, alam, dan sosial. Sedangkan pondok adalah sebuah lembaga dengan konsep salafi atau pesantren tradisional yang memiliki keunikan diantaranya ada kyai, santri, masjid atau musholla, komplek pesantren, pengajian kitab-kitab klasik (kuning), metode pembelajaran sorogan dan lalaran, kesederhanaan dan kemandirian ditekankan di pesantren ini. Pesantren juga pada awalnya hanya memuat kurikulum yang

---

<sup>2</sup> Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 9.

<sup>3</sup> Anonim, *Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5.

<sup>4</sup> Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif dalam membangun Karakter melalui Full day School*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2010), 67.

bermuatan agama 100% dengan sumber-sumber dari kitab kuning referensinya<sup>5</sup>. Pendidikan pesantren bertujuan mencetak generasi yang ahli dalam ilmu Agama.<sup>6</sup> Meskipun memberikan penekanan pada kurikulum keagamaan, pesantren sering dinilai tidak mampu merespon kemajuan dan tantangan zaman. Namun semua itu kembali pada masing-masing yang menilai bahwa tidak selamanya pesantren mempunyai image begitu, buktinya hari ini lulusan pesantren mempunyai kemampuan yang hebat dalam segala bidang.

Sedangkan sekolah merupakan fase lanjutan dari pendidikan yang ada di pesantren, yang memuat kurikulum pembelajaran agama 30% dan muatan umum selebihnya. Pada dekade 20 tahun terakhir ini terdapat model pembaharuan pendidikan di pesantren dimana pesantren juga mengadopsi mata pelajaran umum dalam kurikulum pembelajarannya. Sistem pendidikan di sekolah mulai diperkenalkan agar mampu menjembatani jika terdapat kesenjangan antara pesantren dengan sekolah umum yang dapat melahirkan jalan terang bagi keduanya dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Pembaharuan pendidikan Islam dimulai akhir abad ke-18 ketika Mesir diduduki oleh Napoleon dengan dimasukinya macam-macam *culture* dan modernitas pendidikan Barat dalam Islam. Seperti dapat dilihat dari gagasan Rasyid Rida memberi jalan bagi kemunduran dan kehinaan Islam melalui pendidikan yang menurutnya harus diarahkan pada semangat jihad dan ijtihad serta meneguhkan *al-qur'a>n* dan *hadi>st*. Kata Jihad ia maknai sebagai “dinamika perubahan” artinya sebuah usaha yang sungguh-sungguh dalam meraih kembali bangkitnya agama Islam dalam membasmi segala bentuk pembodohan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Amr Abdalla, et al, *Improving the Quality of Islamic Education in Developing Countries: Innovate Approaches*, (Washington: Creative Associates International, Inc,2006), 22.

<sup>6</sup> Karel A, Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), 167-171.

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pembaharuan Islam: Refleksi Pemikiran Rasyid Ridla dan Tokoh-Tokoh Muhammadiyah*, (Cirebon: Pustaka Dinamika, 2000), 65.

Secara terorganisir kokoh pembaharuan pendidikan Islam terjadi abad ke 20.<sup>8</sup> Pada abad ini Islam di dunia maupun Indonesia dipengaruhi oleh konsep pendidikan transformative dan mencerahkan. Pembaharuan ditandai dengan banyaknya individu dan organisasi keislaman yang kurang puas dengan konsep konvensional dalam mengkaji *al-qur'a>n* atau studi ke-Islaman. Muncul ide dan gagasan-gagasan mendirikan madrasah seperti di Indonesia ada Madrasah Adabiyah (*al-ada>biya>h school*) Padang tahun 1909 oleh Ahmad pada tahun 1916 berdirilah Sekolah Agama (*madrasah school*).<sup>9</sup> Secara ringkas beberapa faktor pendukung timbulnya ide-ide transformasi pendidikan di Indonesia diantaranya:

1. Adanya kecenderungan umat Islam meneguhkan *al-qur'a>n*, *hadi>st*, *ijma'* dan *qiyas* dalam rangka menolak *taklid*.
2. Timbulnya suatu motivasi untuk melawan secara nasional pada pimpinan kekuasaan belanda.
3. Timbulnya upaya yang serius dari individu maupun organisasi ke-Islaman untuk menguatkan organisasinya dalam bidang ekonomi dan sosial.
4. Motivasi yang berawal dari transformasi pendidikan Islam. Dikarenakan minimnya individu maupun organisasi kelembagaan yang kurang puas adanya konsep konvensional terdahulu dalam belajar studi keagamaan maupun *al-qur'a>n*. Menjelang abad 20 individu maupun organisasi keislaman berupaya melakukan perbaikan lembaga pendidikan Islam baik isi dan manajemennya.<sup>10</sup>

Selain beberapa faktor di atas, penyebab dari munculnya pembaharuan pendidikan Islam ini adalah: pertama, pada dekade terakhir abad ke-19 dan awal dekade

---

<sup>8</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), 78.

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, *Historisitas, dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), 3.

<sup>10</sup> Karel A, Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), 27-28.

abad ke-20 banyaknya pelajar yang kembali ke Indonesia dari Timur Tengah seperti Kairo dan Mekkah mereka memprakarsai pembaharuan ini. Kedua, ingin mengadopsi sistem pendidikan Belanda alasannya sistem pendidikan saat itu jauh lebih maju dari sistem pendidikan Islam, karena menggunakan sistem klasikal dengan sarana prasarana pembelajaran dan metode yang sangat modern.

Akhir tahun 1980-an, telah mulai berkembang pembaharuan pendidikan Islam baik dari sisi manajemen maupun dari kurikulum pembelajarannya. Konsep yang demikian merupakan sebuah transformasi yang menyebabkan berubahnya lembaga pendidikan dari konsep yang lama menuju konsep yang baru (inovatif). Kondisi berikut merupakan tanda adanya transformasi dari beberapa segmen pendidikan diantaranya manajemen kelembagaan, kurikulum pendidikan, sumber daya manusia, sarana prasarana penunjang proses pendidikan, pembiayaan secara serius dan yang paling penting adalah proses belajar mengajar yang melibatkan tenaga edukatif dan siswa belajar. Perubahan kelembagaan ini tentu mengharap tercapainya sebuah cita-cita dan tujuan dari *output* pendidikan agar berkualitas dan adaptif terhadap perubahan sosial zaman.

Pencapaian tujuan pendidikan ini pasti membutuhkan pembaharuan strategi pengembangan pendidikan yang integratif dan transformatif. Proses strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif merupakan suatu alternatif solusi yang harus dilakukan lembaga pendidikan saat ini, begitu juga dukungan temuan dalil teologis tentang pendidikan dari belajar ilmu, mendeskripsikan pengetahuan dan gejala alam, pengembangan teknologi, semuanya merupakan bagian dari ajaran agama. Pentingnya pengembangan pendidikan integratif-transformatif menjadikan sebuah tumpuan *stakeholders* untuk merealisasikannya dan menjadi harapan yang bukan utopis belaka. Pendidikan integratif-transformatif merupakan sebuah gagasan dan strategi pembaharuan pendidikan dengan menggunakan pola-pola yang integratif dan

berwawasan transformatif, dalam pelaksanaannya mengintegrasikan ilmu sains dan nilai-nilai keagamaan berdasarkan landasan filosofis dan teologis agama yang normatif.

Kecakapan pemimpin dan anggota sumber daya manusia juga diperlukan untuk mempertahankan eksistensi sekolah, disamping usaha-usaha peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam dan pengembangannya secara terus menerus. Objek kajian penelitian yang dilakukan disini adalah: Pertama, SMP Khairunnas merupakan Sekolah Menengah bernuansa Islam yang berada di Kabupaten Tuban tepatnya di Jl. Manggis 72 Perbon Tuban Jawa Timur. Sekolah ini berada di naungan Yayasan Nurul Hayat Tuban yang selama ini Yayasan tersebut bergerak dibidang sosial, pendidikan dan dakwah. Semakin puasnya masyarakat terhadap tingkat pelayanan oleh yayasan tersebut, maka Yayasan ini mencoba mendirikan Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islam di Kota Tuban. Semakin berjalannya waktu SMP Khairunnas Tuban yang berbasis Islam ini telah melakukan berbagai pembaharuan model pendidikan yang mengintegrasikan antara pengetahuan umum, Agama dan teknologi, dimana kurikulum sekolah Islam ini bernuansa *al-qur'a>n* dan *al-hadi>st*.<sup>11</sup>

Sekolah berbasis Islam ini berada dinaungan Yayasan Nurul Hayat, mempunyai keinginan kuat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang integratif-transformatif, dibuktikan dengan adanya berbagai keunggulan, keunikan dan ciri khas sekolah dibandingkan dengan Sekolah lainnya. Diantara keunikan dan yang membuat menarik para pengguna jasa pendidikan (*customer*) adalah, 1) Memiliki Kurikulum Qur'ani (*aqidah, ibadah, akhlaq, al-qur'a>n (tahsin dan tahfidz)* dan *hadi>st*); 2) Memberikan pengetahuan *entrepreneur*, Manajemen potensi *entrepreneur* dan praktik bisnis atau berwirausaha sejak dini; 3) Mengedepankan *Character, Self awareness, learning habits*, peta hidup dan *good attitude*; 4)

---

<sup>11</sup> Dokumentasi SMP Khairunnas Tuban, Senin 5 Maret 2018 Pukul 09.00 wib.

Integrasi pengetahuan atau keilmuan (Ilmu pengetahuan dasar, pendukung dan ilmu pengetahuan pilihan); 5) Memiliki SDM guru yang unggul, 6) Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran yang integratif-transformatif berorientasi masa depan.<sup>12</sup> Disamping itu lembaga pendidikan Islam ini memiliki *background* pesantren yang nantinya akan memberikan bekal pengetahuan Agama maupun umum yang terintegrasi dengan sekolah formal.

Kedua, SMP Al Hikmah, merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam yang berada di Kota Surabaya tepatnya di Jalan Kebonsari Elveka V Surabaya yang terletak di wilayah Kota sehingga akses sangat strategis dengan perkotaan. Sekolah ini berada di naungan Yayasan LPI Al Hikmah yang selama ini Yayasan tersebut bergerak dibidang sosial, pendidikan dan dakwah. Semakin puasnya masyarakat terhadap tingkat pelayanan pendidikan yang yayasan ini berikan kepada konsumen dalam memenuhi kebutuhan pengguna jasa pendidikan (*user*), maka Yayasan LPI Al Hikmah ini mengembangkan jenjang pendidikan menengah pertama yang berbasis Islam. Rata-rata peminat sekolah ini adalah kalangan elite yang berlatar belakang dari keluarga menengah ke atas, namun juga terdapat beberapa konsumen yang menengah kebawah yang berprestasi.<sup>13</sup>

Semakin berjalannya waktu di SMP Al Hikmah ini telah melakukan berbagai pengembangan desain lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara pengetahuan umum dengan Agama sebagai integrasi keilmuan, dimana kurikulum sekolah Islam ini berlandaskan *al-qur'a>n* dan *al-hadi>st*, Pembelajaran berbasis *saintifik, inquiry, kontekstual teaching and learning, kegiatan outbond, karyawisata, studi mandiri, studi enterpreneur* dengan motivasi wirausaha muda dan sekolah mewadahnya berupa koperasi siswa dan bank sampah

---

<sup>12</sup> Interview dengan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Nurul Hayat Tuban, Senin 5 Maret 2018 Pukul 11.00 wib.

<sup>13</sup> Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya, Kamis 10 Maret 2018 Pukul 08.00-10.00 wib.

serta kunjungan dan *study tour* ke luar negeri. Penanaman skill<sup>14</sup> sejak awal masuk peserta didik telah mendapatkan layanan pendidikan yang baik, agar pengguna jasa mampu mendapatkan kepuasan pelanggan. Disamping itu Yayasan Al Hikmah juga mendirikan Pesantren sebagai sarana belajar dan mengkaji ilmu-ilmu Agama yang terintegrasi dengan sekolah, sehingga penanaman karakter anak lebih mudah terkontrol dilingkungan sekolah maupun pesantren ini. Buktinya sampai hari ini SMP Al Hikmah menjadi salah satu sekolah berbasis Islam favorit di Kota Surabaya. Saat ini para *customer* berbondong-bondong untuk melakukan inden peserta didik sejak dini, ini merupakan bukti yang konkrit bahwa SMP Al Hikmah telah menjadi *trend* pendidikan Islam saat ini baik dari sisi manajemen, kurikulum sumber daya manusia dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

SMP Al Hikmah Surabaya telah menjadi salah satu trend pendidikan Islam integratif-transformatif yang memiliki notabene pembaharuan yang transformatif. SMP Al Hikmah selalu dikunjungi dari berbagai sekolah-sekolah negeri maupun swasta se-Indonesia bahkan juga ada beberapa sekolah Luar negeri dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia, mengadaptasi, dan mengadopsi konsep sekolah, manajemen, kurikulum dan hal-hal yang unik serta menarik yang ada di SMP Al Hikmah. Oleh karena itu SMP Al Hikmah menjadi rujukan masyarakat dan sangat *recommended* bagi mereka untuk menyekolahkan anaknya disini, meskipun tergolong mahal (elite) demi mencerdaskan anak didiknya orang tua sangat antusias memilih sekolah untuk anaknya. Para customer juga memilih *boarding school* sebagai sarana integrasi pembelajaran agar anak didiknya mampu menguasai pengetahuan umum juga bisa menguasai pengetahuan keagamaan yang nantinya dapat memberikan bekal pengetahuan dan moral anak terkontrol dengan baik dilingkungan pesantren ini. Meskipun *boarding school*

---

<sup>14</sup> Interview Kepala Sekolah SMP Al Hikmah Surabaya Ust. Anwar, M.Pd, Kamis 10 Maret 2018 Pukul 10.00 wib.

tergolong baru, namun peminat masyarakat metropolis dan industri di surabaya sangat tinggi.

Menurut hemat peneliti dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di dua lembaga pendidikan Islam SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah surabaya bahwa: pertama, kedua situs telah berupaya terus-menerus dalam pengembangan pendidikan Islam Integratif-Transformatif di masa depan. Demi mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan Ilmu umum yang di integerasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Kedua, kedua situs ini juga memiliki pesantren dalam rangka integrasi pembelajaran di sekolah maupun pesantren, meskipun berbeda latar belakang pesantren namun keduanya mempunyai ciri khas masing-masing SMP Khairunnas memiliki background pesantren terlebih dahulu dibanding sekolahnya, sedangkan SMP Al Hikmah lebih dahulu sekolahnya dari pada boarding school. Ketiga, sekolah ini juga telah menunjukkan manajemen sekolah yang baik, dengan memberikan *learning process* yang berbasis *qur'ani*, *enterpreneur*, praktik bisnis dan manajemen *soft skill* yang nantinya akan menjadi learning output dan outcome peserta didik agar mampu menjadi manusia yang mandiri, penanaman bahasa arab dan inggris juga menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam ini sehingga output siswa memiliki kecakapan bahasa dalam menunjang pendidikan yang lebih lanjut. Keempat, memiliki sumber daya Guru yang profesional, unggul dan kompeten, berkualifikasi S-1 maupun S-2 serta terdapat model pengembangan sumber daya manusia yang integratif, baik berupa kepesantrenan, *workshop*, *short course* di dalam maupun luar negeri. Kelima, memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap dan integratif untuk pembelajaran, kelengkapan sarana prasarana terus dilakukan dalam menunjang pengembangan pembelajaran yang lebih baik lagi agar berdampak pada peningkatan kepuasan pelanggan pendidikan.

Pencapaian pendidikan yang berkualitas dibutuhkan upaya yang kuat oleh *stakeholders* sekolah dalam bekerjasama untuk mencapainya, melalui pemenuhan standar nasional

pendidikan. Berdasarkan konteks penelitian kedua situs di atas terdapat beberapa gambaran yang unik dan menarik dalam pengembangannya di lapangan, kemudian peneliti akan angkat sebagai dasar pijakan dalam upaya pengembangan pendidikan integratif-transformatif meskipun tidak semua standar nasional pendidikan tertulis, namun semuanya akan tercakup dalam temuan nantinya, karena temuan dasar yang menonjol adalah ketiga bidang tersebut. Pertama, pengembangan kurikulum integratif-transformatif memiliki integrasi dengan kurikulum pesantren, *tahfidz* dan *entrepreneur*, kedua, pengembangan sumber daya manusia integratif-transformatif memiliki program pengembangan variatif dan terintegrasi dengan nilai-nilai religius sesuai dengan karakteristik sekolah, ketiga, memiliki pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran integratif-transformatif dan selalu melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan keilmuan dan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Dengan demikian pengembangan pendidikan integratif yang bernuansa transformatif perlu dilakukan, dimana lingkungan menuntut setiap individu untuk memainkan perannya agar bisa *survive* dalam dunia modern. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian ini karena kuatnya intensitas mutu pelanggan pendidikan dan pembaharuan yang menjadi trend pendidikan Islam disaat ini atau masa mendatang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Pendidikan Integratif-Transformatif” (Studi Multisitus di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat hal-hal yang penting, unik dan menarik yaitu tentang strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif, sumber daya manusia integratif-transformatif dan sarana prasarana integratif-transformatif sehingga menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian ini disusun sebagai acuan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya?
2. Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya?
3. Bagaimana strategi pengembangan sarana prasarana integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya.
2. Untuk menemukan strategi pengembangan sumber daya manusia integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya.
3. Untuk menemukan strategi pengembangan sarana prasarana integratif-transformatif di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian Strategi Pengembangan Pendidikan Integratif-Transformatif (Studi Multisitus di SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya) ini, dapat ditinjau dari dua aspek kegunaan berikut:

#### **1. Secara teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membangun konsep peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan manajemen dan strategi pengembangan pendidikan yang integratif dan transformatif.

- b. Dijadikan sebagai sumbangsih yang positif dalam pengembangan bidang ilmu manajemen pendidikan, strategi pengembangan kurikulum, strategi pengembangan sumber daya guru, dan strategi pengembangan sarana prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, serta menjadi referensi untuk pengembangan bidang keilmuan manajemen lembaga pendidikan di masa depan.
- c. Menambah *h}azanah* ilmu pengetahuan dari implikasi teoritis bentuk-bentuk strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

## 2. Secara praktis

- a. Pemerintah, baik Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Dikti dapat memberikan kajian pembaharuan pendidikan dan rujukan pustaka dalam isu penentuan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan topik dan pola strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif agar dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan wawasan informasi dan referensi dalam mengembangkan konsep peningkatan kualitas pendidikan melalui strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif.
- c. Bagi pengelola lembaga pendidikan kepala sekolah atau *stakeholder*, sebagai bahan masukan dalam pengembangan, formulasi dan implementasi strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif peningkatan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, menambah dan mengembangkan wawasan baru konsep strategi pengembangan pendidikan berbasis integratif-transformatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pengelolaan inovasi baru dalam pengembangan pendidikan yang integratif-transformatif.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Istilah secara Konseptual

#### a. Strategi

Laurence dan William mengemukakan arti strategi yaitu rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang menghubungkan antara keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.<sup>15</sup> Jadi strategi yang peneliti maksud dalam kajian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh *stakeholders* SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya dalam rangka pengembangan pendidikan yang integratif-transformatif. Mengintegrasikan sains dan nilai-nilai keagamaan berdasarkan landasan filosofis dan teologis agama yang normatif.

#### b. Pengembangan

Secara konseptual pengembangan merupakan segenap intervensi perubahan yang direncanakan dan disusun berdasarkan nilai humanistik demokratis yang bertujuan meningkatkan keefektifkan organisasi atau lembaga dan kesejahteraan sumber daya manusia. Fokus pengembangan<sup>16</sup> pendidikan integratif-transformatif penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah dalam menentukan strategi (perubahan) pengembangan kurikulum, sumber daya manusia, dan sarana prasarana integratif-transformatif.

#### c. Strategi Pengembangan Kurikulum

Secara konseptual strategi pengembangan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola sekolah SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya dalam

---

<sup>15</sup> Laurence R. Joch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Terjemahan Indonesia oleh Murad, (Jakarta: Erlangga, 1998), 12.

<sup>16</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi, terjemahan oleh Hadyana Pujaatmaka* (Jakarta: Prenhailindo, 2002), 293.

mengembangkan kurikulum dengan model integratif berbasis *qur'ani, tahfidz dan entrepreneur* yang memiliki orientasi masa depan (transformatif).

#### d. Strategi Pengembangan SDM

Secara konseptual strategi pengembangan sumber daya manusia adalah upaya yang dilakukan oleh pengelola SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan menggunakan model terintegrasi berbasis nilai-nilai *religious* yang memiliki orientasi masa depan (transformatif) agar tercapai SDM guru yang unggul dan profesional.

#### e. Strategi Pengembangan Sarana Prasarana

Secara konseptual strategi pengembangan sarana dan prasarana merupakan upaya yang dilakukan pengelola SMP Khairunnas Tuban dan SMP Al Hikmah Surabaya dalam memfasilitasi tercapainya tujuan pengembangan kurikulum yang berbasis integratif-transformatif di sekolah dan pesantren. Dalam mengembangkan sarana prasarana menggunakan model integrasi melalui perwujudan sarana dan prasarana laboratorium integratif yang berorientasi masa depan (transformatif) agar tercapai sarpras yang efektif.

#### f. Pendidikan Integratif-Transformatif

Secara konseptual integratif berkategori kata adjektiva (kata sifat) sehingga dapat mengubah kata benda atau kata ganti yang dilekatinya. Kata integratif bersifat integrasi maknanya perlu ada kebijakan pendidikan yang integratif atau terpadu. Sedangkan transformatif berasal istilah kata *transformare* dalam bahasa latin, merubah sifat, kegunaan atau situasi dalam menkonversi. Konsep transformasi bisa diimplementasikan beragam entitas: hubungan, kelompok, community, individu, atau sistem politik.<sup>17</sup> Pendidikan

---

<sup>17</sup> Stephen Hacker and Tammy Roberts, *Transformational Leadership Creating Organization of Meaning*, (ASOQ Quality Press Milwaukee, Wisconsin: Library of Congress Cataloging-in Publication Data, 2003), 1

integratif-transformatif merupakan suatu bentuk modifikasi transformasi sosial dalam pendidikan yang mampu membuka wawasan dan cakrawala berpikir, baik pemimpin lembaga, pengelola lembaga, pendidik maupun peserta didik melalui berbagai strategi-strategi pengembangan pendidikan dengan pola-pola yang integratif agar dapat mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan transformatif.

## **2. Penegasan Istilah secara Operasional**

Secara operasional maksud judul disertasi “Strategi Pengembangan Pendidikan Integratif-Transformatif” adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan melalui pemilihan-pemilihan strategi pengembangan pendidikan dengan pola-pola integratif yang memiliki nilai-nilai perubahan kedepan (transformatif) melalui strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif, strategi pengembangan sumber daya manusia integratif-transformatif dan strategi pengembangan sarana dan prasarana integratif-transformatif agar dapat mewujudkan kualitas lembaga pendidikan, khususnya di SMP Khairunnas dan SMP Al Hikmah yang keduanya memiliki karakter pesantren atau *boarding school* yang berbeda dalam rangka integrasi pembelajaran dengan sekolah formalnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang peneliti sajikan dalam bentuk disertasi ini terdiri dari berbagai bab diantaranya; Bagian awal, yang mencakup, sampul, judul, persetujuan, pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Latin dan abstrak.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yaitu peneliti menjelaskan tentang permasalahan penelitian, yang di dalamnya mencakup konteks penelitian fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional serta sistematika pembahasannya.

Bab Kedua, merupakan kajian pustaka atau kajian teori digunakan untuk mempertajam masalah penelitian, yang di dalamnya memuat kajian pustaka berisi teori-teori besar (*grand theory*), penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Teori-teori besar (*grand theory*) mengenai tentang konsep strategi pengembangan pendidikan integratif-transformatif yang meliputi strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif, strategi pengembangan sumber daya manusia integratif-transformatif dan strategi pengembangan sarana prasarana integratif-transformatif dalam peningkatan kualitas pendidikan oleh beberapa tokoh ahli.

Bab Ketiga, merupakan metode penelitian yaitu cara untuk memecahkan masalah mencakup kegiatan rancangan penelitian yang meliputi sub pendekatan dan jenis penelitian, untuk memamparkan alasan apa, mengapa dan bagaimana peneliti menggunakan metode kualitatif. Kemudian, tentang kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data serta tahapan penelitian dilapangan.

Bab Keempat, merupakan hasil penelitian yaitu peneliti memamparkan hasil temuan data penelitian di lapangan yang meliputi strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif, strategi pengembangan sumber daya manusia integratif-transformatif dan strategi pengembangan pendidikan sarana prasarana integratif-transformatif dalam peningkatan kualitas pendidikan kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis lintas situs sehingga dapat disajikan secara sistematis dan validitas data sesuai fokus dan jawaban penelitian dilapangan, berikutnya memuat temuan penelitian, temuan lintas situs penelitian yang berupa deskripsi maupun table serta menyusun proposisi hasil riset.

Bab Kelima, merupakan pembahasan hasil penelitian yaitu peneliti mendeskripsikan temuan penelitian dengan teori atau konsep dari pakar tentang strategi pengembangan kurikulum integratif-transformatif, strategi pengembangan

sumber daya manusia integratif-transformatif dan strategi pengembangan sarana prasarana integratif-transformatif. Singkatnya dalam pembahasan ini peneliti menyajikan jawaban dari *research problem*.

Bab Keenam, merupakan penutup yaitu peneliti memaparkan secara rinci dan jelas kesimpulan dari hasil penelitian yang berisikan simpulan jawaban ketiga fokus yang peneliti temukan, tahap selanjutnya adalah implikasi hasil penelitian merupakan deskripsi secara mendalam tentang implikasi teoritis dan praktis terhadap temuan penelitian ini dan terakhir adalah saran-saran, merupakan bentuk saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar segera ditindak lanjuti secara *continue*.